

**ELECTRONIC TRAFFIC LAW ENFORCEMENT (ETLE) DALAM PENINDAKAN
PELANGGARAN LALU LINTAS**

(Studi Kasus Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polrestabes Surabaya)

Bagus Lupito Faqi¹, Diyan Isnaeni², Suratman³

Fakultas Hukum Universitas Islam Malang

Jl. Mayjen Haryono No. 193 Malang, 65144, 0341-55192, Fax: 0341-551149

Email: bagusliputofaqui@gmail.com

ABSTRACT

The Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) ticket method is a new breakthrough implemented by the Surabaya City Traffic Police by utilizing CCTV as surveillance in the ticket processing. This study discusses the implementation of the Electronic Traffic Law Information System (ETLE) in the enforcement of traffic violations by the Surabaya Polrestabes Traffic Police, the obstacles to the implementation of the Electronic Traffic Law Policy (ETLE) in the enforcement of traffic violations by the Surabaya Police Traffic Law, and efforts towards Obstacles in Implementing Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) in the enforcement of traffic violations by Surabaya Polrestabes Satlantas. This study used an empirical juridical research method, and obtained the result that ETLE was carried out by the Surabaya Traffic Police in March 2020 and proved to be more effective. The obstacles to ETLE in Surabaya are public awareness for confirmation which is still low, vehicle ownership that violates traffic rules, damage CCTV which cannot be repaired due to the prohibition on importing spare parts from abroad, the efforts made are expanding the socialization of ETLE, reducing the cost of returning the vehicle's name, Surabaya Polrestabes Traffic Police is coordinating with the Surabaya City Council on CCTV repairs

Keywords: Violations, Traffic, Tickets, Electronics, CCTV.

ABSTRAK

Metode tilang *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) merupakan terobosan baru yang diterapkan oleh Satlantas Kota Surabaya dengan memanfaatkan CCTV sebagai pengawasan dalam proses tilangnya. Kajian ini membahas penerapan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) Dalam penindakan pelanggaran lalu lintas oleh Satlantas Polrestabes Surabaya, kendala terhadap penerapan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) dalam penindakan pelanggaran lalu lintas oleh Satlantas Polrestabes Surabaya, dan upaya terhadap kendala dalam Penerapan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) dalam penindakan Pelanggaran lalu lintas oleh Satlantas Polrestabes Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis empiris, dan mendapatkan hasil bahwa ETLE dilakukan oleh Satlantas Polrestabes Surabaya pada bulan Maret 2020 dan terbukti menjadi lebih efektif, Kendala ETLE di Surabaya adalah kesadaran masyarakat untuk konfirmasi yang masih rendah, kepemilikan kendaraan yang melanggar aturan lalu lintas, kerusakan CCTV yang belum bisa diperbaiki karena larangan impor *spare part* dari luar negeri, upaya yang dilakukan yaitu memperluas sosialisasi tentang ETLE, mengurangi biaya balik nama kendaraan, Satlantas Polrestabes Surabaya melakukan koordinasi dengan Pemkot Surabaya mengenai perbaikan CCTV.

Kata Kunci: Pelanggaran, Lalu Lintas, Tilang, Elektronik, CCTV.

PENDAHULUAN

Di kehidupan masyarakat, lalu lintas dan angkutan jalan merupakan salah satu dinamika dalam bermasyarakat, yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan bangsa sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan masyarakat.¹ Tindakan melanggar hukum bagi masyarakat Indonesia akan ditindak juga secara hukum, dan masyarakat yang melanggar akan diberikan sanksi. Salah satu tindak pelanggaran yang terjadi di masyarakat yaitu tidak mematuhi kebijakan atau peraturan dalam berlalu lintas, dalam teori hukum (*jurusrudebce*), pastinya mengenal ajaran *legisme* atau *positivisme* seperti yang diajarkan oleh John Austin dan Kelsen yang menyatakan bahwa hukum itu semata-mata kehendak dari penguasa (*command of the sovereign*) dalam bentuk peraturan perundang-undangan.²

Pelanggaran lalu lintas adalah salah satu contoh pelanggaran hukum yang sering terjadi dan sangat mudah untuk ditemui. Pelanggaran lalu lintas merupakan suatu fenomena yang umum terjadi di kota-kota besar di Negara-negara yang sedang berkembang, seperti Indonesia. Persoalan ini sering dikaitkan dengan bertambahnya jumlah penduduk kota yang mengakibatkan semakin meningkatnya aktivitas dan kepadatan di jalan raya.

Pada kenyataannya kesadaran dan inisiatif dari masyarakat dalam mematuhi kebijakan berlalu lintas masih terbilang rendah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelanggaran yang terjadi di jalan raya, terutama untuk kendaraan bermotor tidak menggunakan helm, kaca spion yang tidak lengkap, tentunya kelengkapan kendaraan tersebut dapat menyelamatkan diri dari segala bentuk kejahatan maupun kecelakaan dalam berlalu lintas.³

Elektronik tilang (E-TILANG) adalah sebuah program perangkat software, yaitu aplikasi yang berbasis jaringan yang menyimpan informasi di aplikasi website Tilang elektronik dan setiap pelanggar lalu lintas datanya akan tersimpan secara otomatis, jika pelanggar melakukan pelanggaran untuk kesekian kalinya, maka datanya pun akan menerima dan mencatat pelanggaran dari setiap pelanggar lalu lintas. Maka dari itu, dengan adanya terobosan yang dilakukan oleh Kepolisian Republik Indonesia sangat memberikan pengaruh yang baik kepada masyarakat yaitu memberikan kemudahan pelanggar lalu lintas

¹ Badri Muhammad. H, Masriyani, Islah, *Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas yang mengakibatkan korban meninggal dunia di wilayah Hukum Polrestabes Jambi*, <https://jurnal.umsb.ac.id>, hlm 2 (diakses pada 25 oktober 2022 pukul 15.30)

² Rahmatul Hidayati, *Remisi bagi Narapidana Narkotika*, Juni 2021 cet 1, hlm 48.

³ Daud Nawir, *Manajemen Lalu Lintas, Literasi Nusantara*: Malang, 2020, Cet 1, hlm 15.

dalam menyelesaikan administrasi tilang. Melalui tilang elektronik diharapkan mampu mengurangi tindakan pungli.⁴

Penerapan Elektronik Tilang (E-Tilang) memiliki beberapa fungsi antara lain yaitu: *Pertama* adanya surat panggilan resmi untuk hadir ke pengadilan negeri, *Kedua* menjadi bukti untuk melakukan pembayaran di bank atau panitera dan, *ketiga* bisa dijadikan sebagai dasar kuat penyitaan barang bukti terjadinya pelanggaran.⁵

Dengan adanya sistem tilang elektronik (E-Tilang) merupakan terobosan dari e-government dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintah yang memanfaatkan kemajuan teknologi elektronik untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik menjadi lebih efektif dan efisien terhadap pelayanan masyarakat.

Penerapan E-tilang diharapkan mampu mengatasi segala permasalahan yang berkaitan dengan pelanggaran lalu lintas, pelayanan ini ditetapkan dengan berharap bahwa bisa terbentuk sistem tilang yang jauh lebih efisien dari sistem konvensional, inovasi ini mencerminkan profesionalitas serta komitmen pemerintah dan kepolisian untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam pelayanan penegakan hukum yang diberikan oleh Polri.⁶

Pihak Satlantas Kota Surabaya memiliki satu metode sebagai inovasi baru yang mulai diterapkan pada Januari 2020 oleh Satlantas Polrestabes Surabaya bersama Walikota Surabaya dalam melakukan proses tindak tilang yakni Metode ETLE dengan memanfaatkan Robot pantau (CCTV) sebagai pengawasan dalam proses tilangnya.

Adanya metode baru dalam fungsi represif dari Satlantas Kota Surabaya dapat menutupi kekurangan dari dua metode lainnya dalam rangka, pertama untuk meningkatkan penegakan hukum. Hal ini karena metode ETLE ini sudah dirancang secara otomatis (*by system*), sehingga berlaku untuk siapapun yang melakukan pelanggaran tilang tanpa terkecuali. Kedua adalah untuk mengurangi jumlah kecelakaan di Kota Surabaya, dengan adanya metode ETLE pengendara akan lebih berhati-hati dan mematuhi rambu lalu lintas yang ada.

⁴ Setiyanto, Gunarto, & Wahyuningsih, , “Efektivitas Penggunaan E–Tilang Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas di Polres Magelang”, Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro 2017, hlm 760 <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jhku/article/download/2293/1721>, (Diakses pada 26 Oktober 2022 Pukul 23.00).

⁵ *Ibid*, hlm 759

⁶ Setiyanto, Gunarto, & Wahyuningsih, “Efektivitas Penggunaan E–Tilang Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas di Polres Magelang”, Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro 2017, hlm 2, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jhku/article/download/2293/1721>, (Diakses pada 26 Oktober 2022 Pukul 23.00).

Penelitian ini membahas mengenai penerapan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) dalam penindakan pelanggaran lalu lintas oleh Satlantas Polrestabes Surabaya, kendala terhadap penerapan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) dalam penindakan pelanggaran lalu lintas oleh Satlantas Polrestabes Surabaya, dan upaya terhadap kendala dalam Penerapan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) dalam penindakan Pelanggaran lalu lintas oleh Satlantas Polrestabes Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis empiris,⁷ yang berlokasi di kantor Satpas Colombo Surabaya yang beralamatkan di Jl. Ikan Kerapu No. 2-4, Perak Bar., Kec. Krembangan, Surabaya, Jawa Timur 60177. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi.⁸

PEMBAHASAN

A. Penerapan *Elektronik Traffic Law Enforcement* (ETLE) Dalam Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas oleh Satlantas Polrestabes Surabaya

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan ETLE ini pertama kali diterapkan di Surabaya pada bulan Maret tahun 2020 dan dilakukannya Sosialisasi mengenai ETLE ini pada akhir tahun 2019. Sedangkan penerapan ETLE secara Nasional diterapkan pada tanggal (23-03-2021)

Pada penerapan ETLE secara Nasional, tercatat ada 12 Polda dengan jumlah 244 kamera yang siap menjalankan tilang elektronik. Hal ini merupakan upaya Polri dalam membangun kesadaran berkendara bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan berkendara di masyarakat. Dengan itu, diharapkan tingkat keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas bisa semakin baik. ETLE merupakan metode baru yang diterapkan dengan memanfaatkan Robot pantau (CCTV) sebagai pengawasan dalam proses tilangnya.

Keberadaan *Closed Circuit Television* (CCTV) yang menyiarkan secara langsung situasi lalu lintas Kota Surabaya sangat bermanfaat bagi masyarakat luas. Tidak hanya

⁷ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, 2010, *Dualisme Penelitian Hukum Empiris & Normatif*, Jakarta: Pustaka Belajar. Hlm 280.

⁸ Sudaryono, (2018), *Metodelogi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers. Halaman 82.

untuk masyarakat lokal, tetapi juga masyarakat yang berasal dari luar kota. Para pengendara dapat memanfaatkan jaringan CCTV yang tersebar di berbagai titik kota Surabaya untuk memantau rute perjalanan. Seluruh CCTV milik Pemerintah Kota Surabaya berada di bawah kendali Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Seluruh sistem, pusat kendali monitoring, dan video *recording*-nya dinamai dengan *Intelligent Traffic Service*.

Pemerintah Kota Surabaya menyediakan akses CCTV online melalui aplikasi SITS CCTV Surabaya. Aplikasi tersebut menampilkan situasi lalu lintas di 45 titik Kota Surabaya berdasarkan hasil tangkapan CCTV. Berikut titik-titik kamera CCTV yang termasuk dalam SITS CCTV Surabaya: A Yani KFC, A Yani Margorejo Utara, A Yani Siwalankerto, Adityawarman Indragiri Barat, Adityawarman Indragiri Timur, Airlangga Dharmawangsa Selatan, Airlangga Dharmawangsa Utara, Ambengan Kusuma Bangsa, Bratang Nginden Selatan, Bratang Nginden Utara, Bubutan Pahlawan Timur, Darmo Al Falah Selatan, Darmo Al Falah Utara, Gosigap Polrestabes Surabaya, Gunungsari Gajahmada Barat, Gunungsari Gajahmada Timur, Hayam Wuruk Kutai Barat, Hayam Wuruk Kutai Timur, HM Noer KD Cowek Selatan, Incar Location Mobile JL H M Noer Depan Kec Kenjeran, Kenjeran Kedung Cowek Utara, Kenjeran RS Mitra Keluarga, Kertajaya Depan Ufo Kertajaya Dharmawangsa Selatan, Kertajaya Dharmawangsa Timur, Kertajaya Dharmawangsa Utara, Kertajaya Manyar Barat, Kertajaya Manyar Timur, Manyar Nginden Selatan, Manyar Nginden Utara, Mastrip Wiyung Selatan, Mastrip Wiyung Utara, Mayjend Bintang Diponggo Barat, Mayjend Sungkono Wonokitri Selatan, Mayjend Sungkono Wonokitri Utara, Merr A.R. Hakim, Merr Kenjeran Selatan, Merr Koni Selatan, Merr Semolowaru Sisi Barat, Merr Unair Kampus C Selatan, Moestopo - Dharmawangsa Barat, Moestopo - Dharmawangsa Timur, Tembaan - Pahlawan Timur, Tunjungan Siola.

Berdasarkan data pelanggaran selama 3 tahun terakhir diatas dapat disimpulkan bahwasanya Jalan. Moestopo - Dharmawangsa Barat menjadi jalan dengan data pelanggaran terbanyak dengan jumlah 4,809 pelanggaran. Sedangkan Jalan. Mayjend Bintang Diponggo Barat menjadi jalan dengan data pelanggaran paling sedikit dengan jumlah 1 pelanggaran.

Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis lakukan di Satlantas Polrestabes Surabaya Bersama IPDA Denny mengenai penerapan tilang melalui ETLE, penerapan

tilang melalui ETLE dilaksanakan satu atap tepatnya digedung ISOLA untuk proses konfirmasi E-Tilangnya,

Dan menurut hasil wawancara Penulis Bersama AIPDA Arie Prihartanto sebagai Baur Tilang Satlantas Polrestabes Surabaya:⁹

“Penerapan tilang metode ETLE berjalan dengan baik sehingga yang awal nya di Surabaya hanya ada ETLE Statis saja, saat ini sudah semakin berkembang menjadi menjadi tilang ETLE Mobile INCAR (Menggunakan Kendaraan Dinas R4) dan Tilang ETLE Mobile Handheld (Menggunakan Gawai yang di operasikan Oleh Petugas Khusus yang terseprint). Dari sisi Masyarakat pengguna jalan juga menyambut dengan baik karena penyelesaian perkara tilangnya sangat mudah karena menggunakan aplikasi berbasis web yang bisa di akses melalui HP.”

Berdasarkan hasil dari wawancara Penulis saya lakukan melalui informan di Satlantas Polrestabes Surabaya dapat disimpulkan bahwa fungsi dari sistem ETLE secara sederhana yaitu untuk mempermudah proses tilang, dan pada kenyataannya memang mempermudah pihak kepolisian dalam melaksanakan proses tilang. Artinya sistem ETLE sudah berfungsi sebagaimana mestinya.

Dengan adanya penerapan ETLE ini terdapat beberapa faktor sehingga mempengaruhi terjadinya penerapan ETLE tersebut. Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan AIPDA Denny selaku Baur Tilang Polrestabes Surabaya, faktor yang mempengaruhi terhadap terjadinya penerapan ETLE di Surabaya antara lain yaitu:

- 1) Melaksanakan tugas pokok Kepolisian dalam melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat dengan menekan angka Kecelakaan Lalu Lintas baik secara Kuantitas maupun tingkat fatalitas pihak yang terlibat kecelakaan lalu lintas.
- 2) Menjamin terselenggaranya keamanan, keselamatan, ketertiban dan Kelancaran masyarakat pengguna jalan.
- 3) Tuntutan zaman yang bergulir menuju revolusi industri 5.0, yang menekankan kepada peran manusia sebagai pusat peradaban yang memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai bidang. Termasuk dalam hal penegakan hukum lalu lintas dan angkutan jalan.

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Aipda Arie Prihartanto, Baur Tilang Polrestabes Surabaya, Surabaya, tanggal 29 januari 2023

- 4) Menyikapi masa Pandemi COVID -19 yang terjadi di seluruh wilayah NKRI dengan memutus mata rantai pertemuan antara Petugas dan Masyarakat Pengguna Jalan yang melakukan pelanggaran lalu lintas.
- 5) Menghindari terjadinya Tindak Pidana Suap dan Pungli antara pelanggar dan petugas.¹⁰

B. Kendala terhadap Penerapan *Elektronic Traffic Law Enforcement (ETLE)* dalam penindakan Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Satlantas Polrestabes Surabaya

Faktor kendala dalam Penerapan ETLE di Kota Surabaya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran lalu lintas di jalan setiap tahunnya. Faktor tersebut antara lain adanya paradigma berpikir masyarakat instan di zaman modern, mulai lunturnya sensitivitas dalam saling berkendara, dan minimnya etika berkendara untuk tertib, saling menghormati, saling menghargai, sehingga mengakibatkan semakin tergerusnya rasa kepemilikan akan sesuatu. Dalam penerapan tilang elektronik terjadi ketidak seimbangan antara harapan dan kenyataannya. Pemerintah yang melakukan pemberlakuan ETLE di Kota Surabaya masih menemukan beberapa kendala yang langsung dirasakan oleh para Satlantas di Polrestabes Surabaya.

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis Bersama AIPDA Arie Prihartanto terhadap faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan ETLE di kota Surabaya:¹¹

“Ada beberapa kendala dalam penerapan ETLE yaitu : 1) Tingkat Kesadaran masyarakat untuk melakukan Konfirmasi masih rendah 2) Terkait kepemilikan kendaraan yang melanggar aturan lalu lintas 3) Kerusakan beberapa kamera CCTV ANPR yang belum bisa diperbaiki karena terkendala adanya larangan import spare part dari Luar Negeri .4))Terkait seperti rental motor atau mobil.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan masih banyak kendala yang dihadapi dalam penerapan Sistem ETLE. Di bawah ini merupakan penjelasan dari setiap kendala diatas.

- 1) Tingkat Kesadaran masyarakat untuk melakukan Konfirmasi masih rendah. Tingkat Kesadaran masyarakat untuk melakukan Konfirmasi masih rendah, disebabkan karena kurangnya Sosialisasi pemerintah dan pihak kepolisian

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Aipda Denny, Baur Tilang Polrestabes Surabaya, Surabaya, tanggal 29 januari 2023

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Aipda Arie Prihartanto, Baur Tilang Polrestabes Surabaya, Surabaya, tanggal 29 januari 2023

tentang penerapan ETLE yang membuat kebanyakan masyarakat tidak mengetahui bahwa ada ETLE di Kota Surabaya.

- 2) Terkait kepemilikan kendaraan yang melanggar aturan lalu lintas. Proses penindakan akan sulit dilakukan jika kendaraan sudah berpindah tangan tetapi belum dilakukan balik nama, karena surat tilang akan di kirim ke alamat pemilik kendaraan yang pertama.
- 3) Kerusakan beberapa kamera CCTV ANPR yang belum bisa diperbaiki karena terkendala adanya larangan import spare part dari Luar Negeri. Salah satu bagian paling penting dari sistem keamanan CCTV adalah kamera. Jika fitur kameranya rusak maka fungsi CCTV jelas tidak akan bekerja normal seperti biasa. Kerusakan pada kamera akan membuat perangkat CCTV ini tidak bisa melakukan perekaman. Jadi tidak ada video pengawasan yang bisa dihasilkan dari perangkat CCTV tersebut. Terjadinya kerusakan dari beberapa kamera CCTV ANPR di Kota Surabaya merupakan kendala yang sangat rumit karena harus menghentikan secara paksa kegiatan ETLE
- 4) Terkait seperti rental motor atau mobil. Sebab sangat mungkin yang melakukan pelanggaran adalah si A (parental kendaraan), tetapi surat tilang akan dikirim ke alamat si B (Pemilik kendaraan) karena STNK dan BPKB atas nama si B (pemilik kendaraan).

C. Upaya terhadap Kendala dalam Penerapan *Elektronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) dalam penindakan Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Satlantas Polresta Surabaya

Dalam menanggulangi kendala yang terjadi dalam penerapan ETLE, pemerintah dan pihak kepolisian harus menjalin Kerjasama yang baik dan membangun kekompakan agar dalam penerapan tilang ETLE di Kota Surabaya dapat terlaksana dengan baik. Kepolisian mengeluarkan tindakan baru dalam menegakkan tertib lalu lintas. Dengan memanfaatkan teknologi, diharapkan seluruh proses tilang akan lebih efisien dan efektif juga membantu kepolisian dalam memaksimalkan kinerja kepolisian dalam menindaki pengguna jalan yang tidak tertib saat berkendara

Pemerintah bekerjasama dengan Kepolisian Republik Indonesia menerapkan sistem ini agar dapat mengurangi praktik pungli (pungutan liar) dan suap, Proses tilang ETLE ini juga memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh metode tilang manual antara lain :

- a. Tilang dengan metode ETLE bisa dilaksanakan selama 24 Jam nonstop dengan segala cuaca sehingga efektif untuk mengontrol perilaku masyarakat pengguna jalan. Hal ini tidak bisa dicapai dengan metode tilang konvensional, dimana petugas memiliki keterbatasan jam Dinas , terkendala oleh cuaca dan banyak tugas lain yang harus dikerjakan oleh petugas sehingga hal ini menghambat pelaksanaan penegakan hukum di jalan raya .
- b. Tilang dengan metode ETLE memutus pertemuan antara Petugas dan Pelanggar sehingga Petugas bisa melakukan penegakan Hukum yang memerlukan waktu sangat singkat sekali. Hal ini sangat efektif untuk melakukan penindakan pelanggaran lalu lintas secara massal.
- c. Tilang dengan metode ETLE memutus pertemuan antara Petugas dan Pelanggar sehingga pelanggar sama sekali tidak bisa bertemu dan berkomunikasi dengan petugas sehingga pelanggar tidak ada celah melakukan suap terhadap Petugas dan sekaligus Petugas juga tidak bisa melakukan pungli terhadap pelanggar. Dengan demikian Hukum akan bisa ditegakkan secara efektif tanpa menimbulkan efek samping.
- d. Tilang dengan metode ETLE menjamin keadilan dalam melaksanakan Penegakan Hukum karena siapapun yang melanggar akan ditindak dengan tegas . Sehingga tidak ada lagi pihak-pihak yang kebal hukum di jalanan .

Proses penerapan tilang ETLE ini dibantu dengan pemasangan kamera CCTV di setiap lampu lalu lintas untuk memantau keadaan jalan. Terdapat beberapa upaya atau solusi yang dapat diatasi dalam menanggulangi Kendala yang dialami dalam proses penerapan tilang (ETLE) yang diberikan oleh Satlantas polrestabes Surabaya, berikut ini hasil wawancara bersama AIPDA Denny mengenai upaya dalam menanggulangi kendala Penerapan Sistem Tilang (ETLE) ini:

“Dari semua kendala yang telah saya jabarkan di atas tadi, ada beberapa solusi yang bisa kita laksanakan untuk tercapainya keefesienan dan keefektifan penerapan sistem tilang elektronik (ETLE) yaitu : 1)Memperluas sosialisasi tentang tilang elektronik (ETLE), 2)Mengurangi biaya balik nama kendaraan, 3)Sat Lantas Polrestabes Surabaya melakukan koordinasi dengan Pemkot Surabaya mengenai perbaikan kamera CCTV.”¹²

¹² Hasil wawancara dengan bapak Aipda Arie Prihartanto, Baur Tilang Polrestabes Surabaya, Surabaya, tanggal 29 Januari 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan upaya untuk kendala penerapan sistem tilang elektronik (E-TLE) yaitu memperluas sosialisai sistem elektronik (E-TLE), mengurangi biaya balik nama kendaraan dan, melakukan koordinasi dengan Pemkot Surabaya mengenai perbaikan kamera CCTV. Di bawah ini merupakan penjelasannya.

1. Memperluas sosialisasi tentang tilang elektronik (ETLE)

Pada dasarnya penerapan tilang elektronik baru-baru ini diberlakukan di Kota Surabaya. Kurangnya sosialisasi pemerintah dan pihak kepolisian menyebabkan banyaknya masyarakat yang kurang tahu atau bahkan tidak mengetahui bahwa telah ditetapkan tilang elektronik di Kota Surabaya. Minimnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat membuat pemerintah menghadapi beberapa hambatan. Tingginya tingkat pelanggaran lalu lintas tidak sepenuhnya kesalahan ada pada masyarakat,akan tetapi sebagian lagi dari pemerintah yang tidak memberikan pemahaman yang khusus terkait tentang penerapan tilang elektronik ini. Sebagian lagi masyarakat hanya mendapatkan informasi melalui sosial media. Dengan memperluasnya informasi tentang penerapan ini, pihak kepolisian dan pemerintah kota Surabaya mampu bekerjasama dan melibatkan masyarakat secara langsung dalam menanggulangi dan mengurangi tingkat pelanggaran dan kecelakaan berlalu lintas.

2. Mengurangi biaya balik nama kendaraan.

Beberapa masyarakat menganggap kurang efektifnya penerapan tilang elektronik dikarenakan banyak pengemudi kendaraan membeli kendarannya melalui pihak kedua atau pihak ketiga atau membeli mobil bekas. Pengemudi kendaraan yang membeli kendaraan menggunakan nama pemilik sebelumnya dengan alasan mahalnya biaya balik nama. Dengan ini pemerintah yang bekerjasama dengan sat Lantas polrestabes Surabaya melakukan pengurangan biaya balik nama kendaraan untuk mengatasi masalah ini.

3. Sat Lantas Polrestabes Surabaya melakukan koordinasi dengan Pemkot Surabaya mengenai perbaikan kamera CCTV.

Dalam hal ini Sat Lantas Polrestabes Surabaya melakukan koordinasi dengan Pemkot Surabaya agar diberi kemudahan untuk mendatangkan spare part import guna perbaikan kamera CCTV ANPR yang rusak.

D. KESIMPULAN

1. Penerapan ETLE dalam penindakan pelanggaran lalu lintas oleh Satlantas Polrestabes Surabaya ini merupakan terobosan terbaru yang diterapkan di Surabaya pada bulan Maret tahun 2020 dan dilakukannya Sosialisasi mengenai ETLE ini pada akhir tahun 2019 oleh Satlantas Polrestabes Surabaya bersama Walikota Surabaya untuk meminimalisasi pihak-pihak yang melakukan pemerasan saat melakukan penindakan pelanggaran lalu lintas dan untuk meningkatkan kedisiplinan berkendara di masyarakat. Selain itu, ETLE mendorong kinerja kepolisian lebih efektif. Karena melakukan proses tindak tilang dengan memanfaatkan Robot pantau (CCTV) sebagai pengawasan dalam proses tilangnya.
2. Kendala terhadap penerapan ETLE dalam penindakan pelanggaran lalu lintas oleh Satlantas Polrestabes Surabaya ada beberapa yaitu: 1) Tingkat Kesadaran masyarakat untuk melakukan Konfirmasi masih rendah 2) Terkait kepemilikan kendaraan yang melanggar aturan lalu lintas 3) Kerusakan beberapa kamera CCTV ANPR yang belum bisa diperbaiki karena terkendala adanya larangan import spare part dari Luar Negeri .4) Terkait seperti rental motor atau mobil.
3. Upaya terhadap kendala dalam Penerapan ETLE dalam penindakan Pelanggaran lalu lintas oleh Satlantas Polrestabes Surabaya yaitu: 1)Memperluas sosialisasi tentang tilang ETLE, 2)Mengurangi biaya balik nama kendaraan, 3)Sat Lantas Polrestabes Surabaya melakukan koordinasi dengan Pemkot Surabaya mengenai perbaikan kamera CCTV.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Daud Nawir, (2020), *Manajemen Lalu Lintas*, Literasi Nusantara: Malang.

Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, (2010), *Dualisme Penelitian Hukum Empiris & Normatif*, Jakarta: Pustaka Belajar.

Nurul Qamar dkk, (2017), *Metode Penelitian Hukum (legal Research Methods)*, Makassar : CV.Social Politic Genius (SIGN).

Rahmatul Hidayati, (2021), *Remisi bagi Narapidana Narkotika*, Literasi Nusantara, Batu.

Suratman dan Philips Dillah, (2015), *Metode Penelitian Hukum*, Bandung: Alfabert.

Sudaryono, (2018), *Metodelogi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers.

Soerjano Soekanto, (1986), *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta, UI Press,

Jurnal

Badri, M., Masriyani, M., & Islah, I. (2017). *Penegakan Hukum terhadap Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas yang Mengakibatkan Korban Meninggal Dunia di Wilayah Hukum Polresta Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 16(1), 23-27.

Pratiwi, N. I. (2017). *Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1(2), 202-224.

Setiyanto, Gunarto, & Wahyuningsih, (2017) “*Efektivitas Penggunaan E–Tilang Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas di Polres Magelang*”, Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro